

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu ekonomi merupakan suatu studi ilmiah yang membahas tentang bagaimana individu dan kelompok masyarakat dalam menentukan pilihan. Pernyataan ini sejalan dengan pembenaran bahwa manusia mempunyai keinginan, maka untuk memuaskan berbagai kebutuhan manusia, dapatlah digunakan sumber daya yang tersedia, tetapi sumber daya ini tidak tersedia dengan bebas, karena sumber daya yang ada langka dan mempunyai berbagai kegunaan alternatif. Pilihan kegunaan dapat terjadi antara penggunaan sumber daya sekarang dan sumber daya masa depan, selain itu akan menimbulkan biaya dan manfaat.¹ Dengan demikian diperlukan adanya pertimbangan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Pembelajaran mengenai cara manusia dalam memanfaatkan, mengelola dan menggunakan sumberdaya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya juga menjadi bagian dari ilmu ekonomi.

Salah satu kegiatan ekonomi yang dibahas dalam ilmu ekonomi adalah mengenai konsumsi atau pemenuhan terhadap kebutuhan manusia.

¹ Gerardo P. Sicat dan H.W. Arndt, *Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia*, penerjemah: Nirwono, (Jakarta: LP3ES, 1991), 3.

Menurut Rosyidi,² konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Selanjutnya Sadono Sukirno mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.³

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan *utility* (nilai guna) barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang konsumsi menurut kebutuhannya yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan penyempurna. Penggunaan suatu barang dan jasa yang telah diproduksi, sebagai konsumen, sebagai unit pengonsumsi dan peminta yang utama dalam teori ekonomi. Unit yang mengonsumsi dapat berupa pembelian suatu barang dan jasa yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan jasmani maupun rohani.⁴

Di dalam kehidupannya, sejak awal manusia selalu dituntut untuk bekerja guna memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan yang bersifat rutin maupun insidental, seperti makan, minum, pakaian, perumahan,

² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), 148.

³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), 337.

⁴ Christopher Pass, dkk., *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1994), 109.

kendaraan, bahan bakar, pendidikan, pengobatan dan lain-lain (sandang, pangan dan papan). Sebagaimana Al-Ghazali pernah mengungkapkan dalam kitabnya *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*: “Sesungguhnya manusia disibukkan pada tiga kebutuhan yaitu makanan (pangan), tempat (papan), dan pakaian (sandang). Makanan untuk menolak kelaparan dan melangsungkan kehidupan, kebutuhan pakaian untuk menolak panas dan dingin, serta tempat pakaian untuk menolak panas dan dingin, serta menolak dari kerusakan.”⁵ Semua kebutuhan tersebut dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan dalam menyelenggarakan rumah tangga, sedangkan keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga seseorang. Aktifitas dan kebutuhan ini ditemukan dalam tiga aspek pembahasan ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.

Di sisi yang lain, manusia adalah makhluk multi dimensional, di dalam diri manusia terdapat aspek-aspek yang menggerakkan manusia bertindak dan membutuhkan sesuatu. Secara garis besar unsur-unsur tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) unsur, yaitu unsur jasmani dan rohani yang dilengkapi dengan akal dan hati. Unsur-unsur tersebut memiliki kebutuhannya masing-masing.

⁵al-Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz II, (Kairo: Dar al-Ulum al-Arabiyah, *tt.*), 62.

Guna mempertahankan hidupnya manusia perlu makan, minum dan perlindungan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ.⁶

Artinya:

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan" (QS. Al-A'raf: 31).

Manusia memakai barang-barang hasil industri (pakaian, makanan dan sebagainya), atau barang-barang yang langsung memenuhi kebutuhannya. Barang-barang seperti ini disebut sebagai barang konsumsi. Dalam Al Qur'an, pembahasan mengenai makanan (*al-ukūl*), yang mencakup juga di dalamnya minuman (*al-syarāb*), serta hal-hal lainnya seperti pakaian (*al-kīswān*) dan perhiasan juga dilakukan,⁷ sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat Al-A'raf ayat 32:

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti Semarang),32.

⁷Khotnecda, "Konsumsi dalam Perspektif Islam," dalam <http://khotnecdazweety.blogspot.com>, (25 Desember 2012).

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ.⁸

Artinya:

"Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui." (QS. Al-A'raf: 32)

Ekonomi sebagai salah satu disiplin keilmuan, memiliki satu kesatuan mekanisme yang mengaturnya. Sistem ekonomi menunjuk pada satu kesatuan mekanisme dan lembaga pengambilan keputusan yang mengimplementasikan keputusan tersebut terhadap produksi, konsumsi dan distribusi pendapatan.⁹ Karena itu, sistem ekonomi merupakan sesuatu yang penting bagi perekonomian suatu negara. Sistem ekonomi terbentuk karena berbagai faktor yang kompleks, misalnya ideologi dan sistem kepercayaan, pandangan hidup, lingkungan geografi, politik, sosial budaya dan lain-lain.

Pada saat ini terdapat berbagai macam sistem ekonomi di dunia.

Meskipun demikian secara garis besar, sistem ekonomi dapat dikelompokkan

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 32.

⁹ Paul R Gregory dan Robert C Stuart, *Comparative Economic System*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1981), 16.

pada dua kutub, yaitu konvensional (kapitalisme dan sosialisme) dan Islam. Sistem-sistem yang lain seperti *welfare state*,¹⁰ *state capitalism*,¹¹ *market socialisme*,¹² *democratic socialism*¹³ pada dasarnya bekerja pada bingkai kapitalisme dan sosialisme. Akan tetapi, sejak runtuhnya Uni Soviet, sistem sosialisme dianggap telah tumbang bersama runtuhnya Uni Soviet tersebut.¹⁴

Perbedaan mendasar antara sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam dapat dilihat dari prinsip pembiayaannya. Sudah menjadi *common sense* jika sistem ekonomi konvensional mengaplikasikan sistem bunga pada hampir seluruh sistem pembiayaan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi. Sebaliknya, sistem ekonomi Islam sangat menentang praktik riba dalam sistem pembiayaan. Selain karena sudah merupakan ketetapan Allah, riba juga menciptakan jurang kesenjangan yang sangat dalam antara pemodal besar (kaum kapitalis) dengan masyarakat kecil (*grassroot*).

Selain itu, perbedaan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi konvensional secara umum dapat dilihat dari beberapa sudut berikut:¹⁵

¹⁰ Suatu sistem ekonomi Negara yang pemerintahannya menjamin terselenggaranya kesejahteraan rakyat.

¹¹ Suatu sistem ekonomi yang mencoba menggabungkan kekuatan negara dan kapitalis.

¹² Suatu sistem ekonomi dimana peran pemerintah lebih dominan dalam menentukan harga pasar.

¹³ Suatu sistem jenis sosialisme yang bertujuan menciptakan demokrasi ekonomi yang terdesentralisasi.

¹⁴ Nur Kholis, "Perbedaan Mendasar Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional," dalam <http://nurkholis77.staff.uui.ac.id>, (30 Maret 2010).

¹⁵ Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 8-10.

1. Sumber (*Epistemology*)

Sebagai sebuah *al-Dīn* yang *syumūl*, sumbernya berasaskan kepada sumber yang mutlak yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam itu sebagai suatu agama (*al-Dīn*) yang istimewa dibanding dengan agama-agama ciptaan lain. Sedang ekonomi konvensional tidak bersumber atau berlandaskan wahyu. Oleh karena itu, ia lahir dari pemikiran manusia yang bisa berubah berdasarkan waktu atau masa sehingga diperlukan maklumat yang baru.

2. Tujuan Kehidupan

Tujuan ekonomi Islam membawa kepada konsep *al-falāh* (kejayaan) di dunia dan akhirat, kebahagiaan bagi pelaku ekonomi baik di dunia maupun di akhirat, sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan di dunia saja. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah di muka bumi dan di langit adalah diperuntukkan untuk manusia.

3. Konsep Harta

Di dalam Islam, harta bukanlah merupakan tujuan hidup tetapi sekadar wasilah atau perantara bagi mewujudkan perintah Allah SWT. Tujuan hidup yang sebenarnya ialah seperti firman Allah SWT dalam QS. Al An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.¹⁶

Artinya:

“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al An’am: 162).

Maka dari itu harta bukanlah tujuan utama kehidupan tetapi adalah sebagai jalan untuk mencapai nikmat ketenangan kehidupan di dunia hingga ke alam akhirat. Ini berbeda dengan ekonomi konvensional yang meletakkan keduniaan sebagai tujuan yang tidak mempunyai kaitan dengan Tuhan dan akhirat sama sekali.

Perbedaan-perbedaan tersebut sangat menarik untuk dikaji dalam berbagai bagian instrumen kajian ilmu ekonomi. Pembahasan satu per satu instrumen ekonomi dengan menggunakan pendekatan komparatif merupakan upaya menuju pembentukan bangunan teori ekonomi Islam secara utuh. Salah satu instrumen yang sangat vital untuk dikaji adalah konsep konsumsi sehingga karakter ke-Islamannya dapat jelas terlihat.

Jika kita melihat dalam realita kehidupan, banyak masyarakat yang mengaku muslim tetapi terkadang tidak tahu bagaimana konsep atau cara memanfaatkan (mengonsumsi) suatu barang atau jasa yang sesuai dengan ajaran agama Islam, begitu juga sebaliknya.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 216.

Berangkat dari kenyataan ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah konsep konsumsi yang diterapkan dalam pandangan ekonomi Islam dan Konvensional. Untuk itu, pada penelitian ini peneliti mengambil judul **ANALISIS KOMPARATIF TERHADAP KONSEP KONSUMSI DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM DAN EKONOMI KONVENSIONAL**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi inti permasalahan yang terkandung didalamnya sebagai berikut:

- a. Konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam
- b. Prinsip-prinsip konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam
- c. Konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi konvensional
- d. Prinsip-prinsip konsumsi dalam pandangan ekonomi konvensional
- e. Perbedaan dan persamaan konsep konsumsi menurut dari dua pandangan tersebut
- f. Manfaat konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam serta dalam pandangan ekonomi konvensional

- g. Tujuan konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam
- h. Tujuan konsumsi dalam pandangan ekonomi konvensional

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, dalam penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam
- b. Konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi konvensional
- c. Perbedaan serta persamaan dua konsep tentang konsumsi dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional

C. Rumusan Masalah

Agar lebih praktis, maka permasalahan-permasalahan ini akan peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam?
2. Bagaimana konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi konvensional?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan dua konsep tentang konsumsi tersebut?

D. Kajian Pustaka

Untuk penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu atau karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti. Penulis

berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sumber yang relevan termasuk menggunakan literatur guna memperkuat penelitian.

Sepanjang yang penulis cermati, diskursus yang berkaitan dengan analisis komparatif terhadap konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional telah pernah diteliti, di antaranya adalah penelitian teoritis, yang berjudul *Studi Komparatif Tentang Teori Konsumsi Menurut Yusuf Qardawi dan John Maynard Keynes*.¹⁷ Skripsi yang ditulis oleh Nur 'Aisyah pada tahun 2005 ini menganalisis kesesuaian dan perbedaan pemikiran teori konsumsi menurut Yusuf Qardawi dan John Maynard Keynes. Variabel yang digunakan antara lain pemikiran teori konsumsi menurut Yusuf Qardawi yang merupakan pemikir ekonomi Islam dan pemikiran teori konsumsi menurut John Maynard Keynes yang merupakan pemikir ekonomi konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitik dan metode komparatif. Pendekatan deskriptif analitik dilakukan dengan cara memaparkan biografi Yusuf Qardawi dan John Maynard Keynes serta pandangan keduanya mengenai teori konsumsi, selanjutnya diperbandingkan pandangan Yusuf Qardawi dan John Maynard Keynes mengenai teori konsumsi untuk mengetahui perbedaan dan

¹⁷ Nur 'Aisyah, *Studi Komparatif Tentang Teori Konsumsi Menurut Yusuf Qardawi dan John Maynard Keynes*, (Skripsi pada Jurusan Muamalah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005).

persamaannya dengan menggunakan metode komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pandangan di antara keduanya mengenai teori konsumsi.

Penelitian di atas memiliki satu asumsi bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pandangan terhadap teori konsumsi menurut Yusuf Qardawi yang merupakan pemikir ekonomi Islam dan pemikiran teori konsumsi menurut John Maynard Keynes yang merupakan pemikir ekonomi konvensional. Persamaan dan perbedaan tersebut didasari atas pemikiran-pemikiran yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rahman yang membahas tentang *Konstruksi Teori Konsumsi Al-Ghazali*.¹⁸ Sebuah disertasi yang diajukan untuk memenuhi gelar doktor dalam program studi ilmu ke-Islaman, Konsentrasi Ekonomi Islam di Pascasarjana IAIN Sunan Ampel 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menemukan pemikiran ekonomi tentang konstruksi teori konsumsi menurut al-Ghazali disejumlah karyanya, kemudian dianalisis dengan teori ekonomi modern, serta kemungkinan penerapan konstruksi teori konsumsi pada perekonomian modern.

Kemudian sebuah skripsi yang ditulis oleh Aulia Dzikriyati Kurnia dengan judul *“Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro (Analisis Kritis*

¹⁸ Abdur Rahman, *Konstruksi Teori Konsumsi al-Ghazali*, (Disertasi Program Studi Ilmu ke-Islaman Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012).

Dalam Perspektif Ekonomi Islam)”¹⁹ yang diajukan untuk mendapatkan gelar strata satu di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya *“Perilaku Konsumsi Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam”*.²⁰

Sebuah skripsi yang ditulis oleh Rofi’ah di fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut menelusuri seberapa jauh perilaku konsumsi siswa-siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah kota Gede Yogyakarta sehingga dapat mempengaruhi terhadap perekonomian bangsa.

Setelah itu sebuah skripsi yang berjudul *“Pola Konsumsi Rumah Tangga Pekerja Tambang Batu Kapur di Desa Sidorejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul”*, merupakan skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Hidayah pada jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012 guna memperoleh gelar sarjana.

Masih dalam rangka membahas tentang konsep konsumsi yaitu sebuah jurnal yang ditulis oleh Arif Pujiono yang berjudul *Teori Konsumsi Islami*. Jurnal ini membahas sejauh mana teori konsumsi yang ditawarkan oleh

¹⁹ Aulia Dzikriyati Kurnia, *Teori Konsumsi dalam Ekonomi Mikro; Analisis Kritis dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Syariah UIN Malang).

²⁰ Rofi’ah, *Perilaku Konsumsi Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam*, (Skripsi Fakultas Syariah UIN Yogyakarta).

ekonomi Islam yang mana pencapaiannya dalam berkonsumsi harus sesuai dengan syariat Islam.

Terakhir adalah penelitian tentang *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesai Tahun 1995-2009*.²¹

Penelitian ini dilakukan oleh Nelwati guna mendapatkan gelar strata satu (S-1) di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang. Skripsi ini membahas tentang pengaruh pendapatan masyarakat terhadap tingkat konsumsi yang dilakukan.

Dari berbagai penelitian yang ada, skripsi yang akan ditulis ini belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya, karena dalam skripsi ini akan meneliti lebih luas mengenai konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam serta konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi konvensional, kemudian dikomparasikan antara dua konsep tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama ialah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam
2. Mengetahui dan menganalisis konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi konvensional

²¹ Nelwati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesai Tahun 1995-2009*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang).

3. Mengetahui dan menganalisis perbandingan konsep konsumsi di antara keduanya

Selain tujuan diatas, tentu saja penelitian ini sebagai bentuk kontribusi wacana bagi penelitian sejenisnya, dan umumnya bagi perkembangan ekonomi. Disamping bertujuan untuk senantiasa mengasah intelektualitas, secara pragmatis akademis penelitian ini juga disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu sebagai pengakuan akademis di UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu ekonomi Islam pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang konsep konsumsi.

2. Kegunaan Terapan

Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menerapkan konsep konsumsi, baik dalam pandangan ekonomi Islam maupun dalam pandangan ekonomi konvensional sehingga dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan nyata

tentunya bagi penulis sendiri serta orang yang mendapatkan kesempatan untuk membaca skripsi ini.

G. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep Konsumsi

Konsep adalah suatu pengertian yang disimpulkan dari sekumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang sama. Menurut Soedjadi,²² konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. Konsumsi berasal dari bahasa Belanda *consumptie*, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan *utility* (nilai guna) barang dan jasa.²³

Dengan demikian, konsep konsumsi dalam penelitian ini adalah suatu abstraksi, penggambaran dari sesuatu yang konkrit maupun abstrak (tampak maupun tidak tampak) mengenai konsumsi yang dapat berbentuk

²² R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), 14.

²³ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi*; penerjemah Gretta, dkk., (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), 21.

pengertian atau definisi ataupun gambaran mental, atribut esensial dari suatu kategori yang memiliki ciri-ciri esensial relatif sama.

2. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip syariah (*Islamic economic system*).²⁴

3. Ekonomi Konvensional

Ekonomi konvensional adalah teori ekonomi yang diuraikan oleh tokoh-tokoh penemu ekonomi klasik seperti Adam Smith atau French Physiocrats.

H. Metode Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini dan untuk membahas permasalahan yang ada di dalamnya tentu harus disertai dengan data-data atau informasi yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bobot keilmuan yang terdapat dalam skripsi ini dipengaruhi oleh keakuratan data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam melengkapi bahan-bahan bagi penulisan skripsi ini, maka diadakan penelitian dalam rangka pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

²⁴ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), vii.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menelusuri literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dan menelaahnya dengan tekun.²⁵

Jadi, penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu kegiatan mengumpulkan dan memeriksa atau menelusuri dokumen-dokumen atau kepustakaan yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan peneliti.²⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan, menjelaskan dan menganalisis terhadap konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, sehingga penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁷

Penekanan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena yang

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Persada, 2005), 93.

²⁶ M. Syamsudin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 101.

²⁷ Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

terjadi dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Penelitian

Data adalah keterangan yang telah diperoleh.²⁸ Sedangkan data yang dikumpulkan peneliti adalah data konsep konsumsi menurut ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Data dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

i) Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), atau data yang menjadi data utama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan berupa literatur, dokumen-dokumen atau data-data tentang konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional sehingga diperoleh keterangan yang lengkap mengenai kondisi, perkembangan kesesuaian dan perbedaan konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional dengan baik.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, 2002), 107.

ii) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, dengan kata lain data sekunder adalah data yang menjadi penunjang data primer.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁹ Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

i) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data

²⁹ *Ibid.*, 107.

primer yang digunakan berupa buku-buku atau literatur yang menjadi rujukan utama dalam pembahasan ini, antara lain:

1. al-Qur'an dan Terjemahnya.
2. al-Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn II*
3. Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam.*
4. Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam.*
5. Monzer Khaf, *Ekonomi Islam; Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam.*
6. Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Mikro.*
7. Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Zakat dan Wakaf.*
8. Hendrianto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam.*
9. Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam.*
10. Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam.*
11. Boediono, *Ekonomi Mikro.*
12. Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro.*
13. Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro.*

ii) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara

(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan yang menjadi rujukan pendukung dalam pembahasan ini, antara lain:

1. Siti Istikomah. *Pengaturan Konsumsi dalam Perspektif Hukum Islam (Studi atas Analisis Yusuf al-Qardhawi)*. (Skripsi pada Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)
2. Nur 'Aisyah. *Studi Komparatif Tentang Teori Konsumsi Menurut Yusuf Qardawi dan John Maynard Keynes*. (Skripsi pada Jurusan Muamalah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005)
3. Yanti Pramdani. *Pengaturan Konsumsi dalam Perspektif Islam (Studi atas Fazlur Rahman)*. (Skripsi pada Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)
4. Jimmi Qiswini. *Perilaku Konsumen Rasional dalam Hukum Islam (Analisis Pemikiran Muhammad Anas Zarqa')*. (Skripsi pada Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)

3. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi ataupun bukti-bukti yang diperlukan untuk penelitian dalam rangka pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan ialah *library research* (penelitian kepustakaan) yang bersifat kualitatif deskriptif. Yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada baik data primer maupun sekunder seperti buku-buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan dokumentasi-dokumentasi lain yang membahas tentang konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.³⁰

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³¹

Untuk mencapai hasil akhir penelitian, maka setelah data-data diperoleh dengan metode yang digunakan maka data tersebut diolah dengan model sebagai berikut:

a. *Editing*

³⁰ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gaila Indonesia, 1998), 56.

³¹ Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 280.

Editing adalah kegiatan memeriksa atau meneliti data yang telah diperoleh untuk menjamin apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.³² Penulis memeriksa terlebih data-data mengenai obyek kajian penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya. Setelah itu, data-data tersebut dipilih sehingga terkumpul data-data yang dapat digunakan untuk mendukung kajian dalam penelitian ini.

b. *Organizing*

Organizing yaitu mengatur dan menyusun setiap bagian yang ada sehingga seluruhnya menjadi kesatuan yang teratur.³³ Setelah terkumpul, data-data yang sesuai dengan kajian penelitian disusun dalam bagian-bagian yang sistematis, sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah ditetapkan dalam penulisan ini.

c. *Analysis*

Setelah data-data terkait dengan penelitian ini terkumpul dan dianggap cukup, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis terhadap data-data tersebut. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

i) Analisis deskriptif induktif

³² Syamsudin, *Operasionalisasi Penelitian*, 121.

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 803.

Penelitian deskriptif umumnya tidak menggunakan hipotesis (*non hipotesis*) sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis.³⁴ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari hasil catatan, lapangan, foto, tape recorder, catatan atau memo atau dokumen resmi lainnya.³⁵

Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.³⁶ Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsep konsumsi yang ditawarkan oleh ekonomi Islam serta konsep konsumsi yang ditawarkan oleh ekonomi konvensional.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis,

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, 245.

³⁵ Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁷

Agar data yang diperoleh mempunyai makna data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis digunakan teknik analisis deskriptif dengan metode induktif.

ii) Analisis isi (*content analysis*)

Teknik analisis yang kedua adalah menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), dimana data deskriptif dianalisis menurut isinya. Karena itu analisis seperti ini juga disebut analisis isi (*content analysis*).³⁸ Analisis isi dalam penelitian dilakukan untuk mengungkap isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.³⁹

Analisis isi (*content analysis*) secara sederhana diartikan sebagai *a method to analyze content of the "text"*.⁴⁰ Metode

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 63.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 94.

³⁹ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian; Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 14.

⁴⁰ Philip Bell, "Content Analysis of Visual Images," dalam Carey Jewit dan Van Leewen, *Theo. Handbook of Visual Analysis*, (London: Sage Publications, 2001), 13.

untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah “teks”. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan.⁴¹

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman struktur makna sebuah teks secara konsisten. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat kejelasan isi komunikasi secara kualitatif dan bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi.⁴²

iii) Analisis Komparatif (*Comparatif Analysis*)

Metode komparatif adalah membandingkan antara dua variable atau lebih yang akan dapat menemukan persamaan dan perbedaan dari kata-kata yang terkait dengan pembahasan.⁴³

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Perada, 2007), 232.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, 247.

Dalam penelitian ini, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan konsep ekonomi menurut pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Sehingga dapat diketahui kesesuaian dan perbedaan antara keduanya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka akan disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian, yaitu *bab pertama*, Pendahuluan. Pembahasan pada bab ini adalah menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, telaah pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

Bab kedua, Pada bab ini akan menjelaskan tinjauan tentang teori-teori konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam (*Islamic Economy*).

Bab ketiga. Pada bab ini akan menguraikan informasi dan studi deskripsi tentang konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi konvensional.

Sementara itu, pembahasan pada *bab keempat* adalah analisis terhadap konsep konsumsi menurut ekonomi Islam dan ekonomi konvensional yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan konsep konsumsi menurut ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.

Bab terakhir atau *bab kelima* adalah Penutup. Dalam bagian penutup, akan disajikan kesimpulan serta saran untuk penelitian lebih lanjut.